

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan pada bab sebelumnya ditujukan untuk mengetahui apakah variable independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tipe audit tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasharmeh dan Ijifri (2011) yang menyatakan bahwa tipe audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan audit.
2. *Audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Behrouzi, Banimahd, dan Soleymani (2013) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan audit. Hasil penelitian ini sependapat dengan Ahmad dan Abidin (2008) bahwa *audit tenure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit.
3. Skala perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit. Menurut Banimahd, Moradzadehfard, dan Zeynali (2013) yang menyatakan bahwa skala perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dengan keterlambatan audit. Hasil penelitian ini sependapat dengan Anshah dan

Leventis (2006) bahwa skala perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit.

4. Laporan rugi tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Givoly dan Palmon (1982) yang menyatakan bahwa laporan rugi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan audit. Hasil penelitian ini bertentangan dengan Ahmad dan Kamarudin (2003) bahwa laporan rugi memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit.
5. Rasio hutang mempunyai pengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit. Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian dari Khasharmeh dan Aljifri (2011) yang menyatakan bahwa rasio hutang perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dengan keterlambatan audit.
6. Perubahan auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Banimahd, Moradzadehfard, dan Zeynali (2013) yang menyatakan bahwa perubahan auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan audit.
7. Kepemilikan kelembagaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kadir (2011) yang menyatakan bahwa kepemilikan kelembagaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan audit.
8. Tipe laporan auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Turel (2010) yang

menyatakan bahwa tipe laporan audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan audit.

9. Laba per saham tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khasharmeh dan Aljifri (2011) yang menyatakan bahwa laba per saham tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan audit.

10. Pos luar biasa tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Carlsaw dan Kaplan (1991) yang menyatakan bahwa pos luar biasa tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan audit.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan-keterbatasan yang dialami peneliti selama melakukan penelitian ini adalah:

1. Masih minimnya literature-literatur pendukung yang didapatkan mengenai pengaruh EPS dalam mengukur keterlambatan audit. Penelitian ini hanya menggunakan data perusahaan selama 5 tahun. Kurangnya penambahan tahun dapat menyebabkan tidak cukupnya pengambilan kesimpulan penting yang terjadi lebih dari 5 tahun sebelumnya.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi-rekomendasi yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian yang akan datang adalah sebagai berikut:

1. Memperluas sampel baik dengan menggunakan cara menambah tahun pengamatan maupun menambah perbandingan dengan menggunakan 2 negara misalnya Malaysia dan Indonesia.
2. Mencari lebih banyak literatur lain sebagai referensi pendukung dalam melakukan penelitian ini misalnya membeli kartu keanggotaan untuk mengakses *database journal*.